

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Tenaga kerja adalah semua orang yang mampu dan siap bekerja, baik yang sudah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau melakukan kegiatan lain seperti sekolah dan mengurus rumah tangga (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, 2003). Menurut Simanjuntak, (1998), tenaga kerja mencakup mereka yang bekerja di dalam atau luar hubungan kerja, menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Secara umum, tenaga kerja adalah orang yang bekerja menghasilkan barang atau jasa dan mendapat upah, sedangkan yang bukan tenaga kerja adalah orang yang tidak mau bekerja meski berada di usia kerja. Tenaga kerja biasanya berusia di atas 15 tahun, sedangkan yang di bawahnya tergolong bukan tenaga kerja.

Pekerja migran adalah individu yang berpindah dari satu wilayah ke wilayah lain untuk bekerja, baik di dalam negeri (pekerja migran internal) maupun di luar negeri (pekerja migran internasional). Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dengan imbalan. Mereka sering menghadapi tantangan seperti persyaratan administratif dan penyesuaian di negara tujuan (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia, 2017). Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2017, PMI memiliki hak atas perlindungan hukum selama bekerja di luar negeri. Meskipun banyak menghadapi kesulitan, PMI umumnya merasa lebih sejahtera dibandingkan

pekerja di dalam negeri, terutama karena pendapatan yang lebih tinggi dan peluang karir yang lebih baik, yang memungkinkan mereka memberikan dukungan finansial bagi keluarga.

Teori migrasi Todaro menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk pindah kerja keluar negeri tidak hanya didorong oleh kondisi ekonomi saat ini, tetapi juga oleh harapan akan pendapatan yang lebih tinggi dan peluang yang lebih stabil di negara tujuan (Todaro, 1976). Di Gianyar banyak orang yang memilih bekerja di luar negeri karena mereka berharap bisa mendapatkan gaji yang jauh lebih besar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa gaji rata-rata pekerja migran di negara-negara seperti Hong Kong, Taiwan, dan Singapura bisa mencapai 4 hingga 6 kali lipat dari pendapatan rata-rata pekerja di sektor informal di Gianyar (World Bank, 2022). Selain itu, survei yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Lembaga Studi Migrasi terhadap 100 pekerja migran asal Gianyar mengungkapkan bahwa 85% dari mereka memilih bekerja di luar negeri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Migrasi, 2022). Selain itu, 65% responden menyebutkan bahwa mereka tertarik untuk memperoleh keterampilan baru yang bisa digunakan ketika mereka kembali ke Indonesia.

Penelitian di bidang ekonomi menunjukkan bahwa pendapatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kesejahteraan. Pendapatan yang lebih tinggi seringkali berkaitan dengan akses terhadap fasilitas hidup yang lebih baik, yang akhirnya meningkatkan kesejahteraan. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, para ahli mulai menyadari bahwa indikator ekonomi, seperti pendapatan, tidak cukup untuk sepenuhnya menggambarkan pembangunan manusia di sebuah negara (Clark dkk., 2019). Contohnya di Amerika Serikat, peningkatan pendapatan tidak

selalu sejalan dengan peningkatan kebahagiaan (*subjective well-being*). Hal tersebut juga ditemukan oleh Diener & Seligman, (2004), yang menunjukkan bahwa meskipun ekonomi terus tumbuh dengan pesat, pertumbuhan ini tidak otomatis meningkatkan kualitas hidup (Diener & Seligman, 2004). Oleh karena itu, para ahli mulai menekankan pentingnya mengukur kesejahteraan dengan pendekatan yang lebih menyeluruh bukan hanya dari segi pendapatan (Forgeard dkk., 2011).

Kesejahteraan Subjektif mencakup berbagai aspek seperti penilaian kognitif dalam kehidupan seseorang mengenai, kebahagiaan, kepuasan, emosi positif seperti kegembiraan dan kebahagiaan, serta emosi negatif seperti kesedihan dan kekhawatiran masing-masing harus diukur secara terpisah untuk menghasilkan pemahaman lebih menyeluruh tentang kehidupan manusia. Kesejahteraan subjektif didefinisikan sebagai penilaian seseorang terhadap kehidupan mereka yang berhubungan dengan kognitif dan afektif seseorang dari kehidupan mereka (Diener, 1984). Bagian afektif lebih dikenal sebagai kebahagiaan dan kognitif sebagai kepuasan hidup. Maka demikian dua determinan terpenting kesejahteraan subjektif biasanya dapat diukur dan ditentukan oleh kepuasan hidup dan kebahagiaan. Secara sederhana, kesejahteraan subjektif sering dikaitkan dengan bagaimana seseorang merasakan dan berpikir tentang kondisi kehidupan mereka, biasanya ditentukan dengan kepuasan hidup (Diener, 1984).

Menurut Compton & Hoffman, (2019) kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penghargaan diri (*self-esteem*), arti kontrol kesadaran, ekstrovert, optimis, hubungan positif, makna dan tujuan hidup, sedangkan menurut Pavot, (2004) kesejahteraan subjektif dipengaruhi oleh berbagai faktor yang

berkaitan dengan kondisi kehidupan dan karakteristik individu, seperti temperamen, sifat pribadi, hubungan sosial, pernikahan, pekerjaan, serta sosial budaya. Faktor-faktor ini membantu memahami bagaimana berbagai aspek kehidupan dapat memengaruhi kebahagiaan seseorang. Misalnya, pria dan wanita mungkin memiliki tingkat kebahagiaan global yang sama, namun wanita cenderung lebih sering mengungkapkan emosi negatif. Faktor-faktor seperti pernikahan dan hubungan sosial sangat penting karena berperan sebagai penopang emosional, memberikan dukungan dalam menghadapi tekanan hidup. Dukungan sosial budaya yang kuat sering kali meningkatkan perasaan kepuasan dan kebahagiaan, sehingga faktor-faktor ini berkontribusi dalam membentuk kesejahteraan subjektif seseorang secara keseluruhan.

Penelitian ini berfokus pada tiga faktor spesifik yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan dari Gianyar, yaitu penghargaan diri, dukungan sosial, dan sosial budaya. Pertama, penghargaan diri (*self-esteem*) mencerminkan sejauh mana individu menilai dirinya secara positif, yang mana dapat berpengaruh besar terhadap tingkat kepuasan dan kebahagiaan pribadi. Kedua, dukungan sosial yang berasal dari keluarga dan komunitas berperan penting dalam memberikan keamanan emosional dan dukungan saat menghadapi tantangan di tempat kerja luar negeri. Ketiga, sosial budaya yang meliputi norma, harapan, dan nilai-nilai budaya masyarakat di sekitar mereka, yang turut berperan dalam membentuk keputusan mereka untuk bekerja di luar negeri dan tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan.

Penghargaan diri menjadi faktor dalam keputusan perempuan untuk bekerja di luar negeri. Ketika perempuan merasa dihargai atas kontribusi mereka, baik

dalam keluarga maupun masyarakat, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Perempuan mampu memainkan peran yang seimbang sebagai seorang ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah keluarga. Mereka bekerja di berbagai sektor kehidupan untuk alasan ekonomi, dan pekerjaan yang dilakukan memberikan kepuasan pribadi serta meningkatkan status sosial di masyarakat (Indrayani & Musmini, 2019). Bekerja di luar negeri memberikan mereka kesempatan untuk memperbaiki keadaan ekonomi, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dan identitas mereka sebagai individu yang mandiri (Andiyatul Lu'lu, dkk., 2020).

Dukungan sosial dari keluarga dan komunitas juga berperan penting dalam proses ini. Ketika perempuan didorong oleh orang-orang terdekatnya untuk mengambil langkah berani, mereka lebih cenderung merasa memiliki kekuatan untuk menghadapi tantangan yang ada. Dukungan ini bisa berupa dorongan moral, bantuan informasi, atau bahkan saran praktis tentang cara bekerja di luar negeri. Dengan adanya dukungan sosial yang kuat, perempuan merasa lebih mampu dan berdaya dalam mengambil keputusan tersebut (Samputri & Sakti, 2015).

Menurut Aeni, (2019) sosial budaya juga berperan dalam mendorong perempuan untuk beralih menjadi pekerja migran. Dalam banyak budaya, norma-norma sosial dan harapan dari masyarakat dapat menjadi pendorong kuat bagi perempuan untuk mengejar peluang kerja di luar negeri. Ketika komunitas memberikan pandangan positif terhadap perempuan yang bekerja di luar negeri, hal ini akan mendorong lebih banyak perempuan untuk melakukan hal yang sama.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 tingkat kemiskinan di Kabupaten Gianyar tercatat sebesar 4,85% pada tahun 2021, 4,70%

pada tahun 2022, dan 4,47% pada tahun 2023. Menurut Todaro, (1976), wilayah dengan tingkat kemiskinan rendah, seperti Gianyar, umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Namun, Todaro juga menekankan bahwa meskipun tingkat kemiskinan rendah, ketimpangan pendapatan dan terbatasnya peluang ekonomi tetap dapat memengaruhi kesejahteraan subjektif. Oleh karena itu, meskipun banyak masyarakat Gianyar telah menikmati taraf hidup yang lebih baik, sebagian dari mereka masih tertarik untuk bekerja di luar negeri demi memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Berdasarkan data Pekerja Migran Indonesia tahun 2021 terdapat 613 pekerja migran, 1.820 pada tahun 2022, dan 1.046 pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat Gianyar yang memilih untuk bekerja di luar negeri. Meskipun tingkat kemiskinan di wilayah ini terus menurun, namun daya tarik berupa peluang untuk mendapatkan penghasilan lebih tinggi di luar negeri menjadi motivasi utama bagi sebagian masyarakat. Kondisi ini memunculkan pertanyaan, apakah keputusan untuk menjadi pekerja migran benar-benar memberikan manfaat yang signifikan terhadap kehidupan mereka, terutama dari sisi kesejahteraan subjektif.

Kesejahteraan subjektif masyarakat Gianyar yang menjadi pekerja migran, teori Ed Diener memberikan beberapa indikator yang jelas. Pertama, terdapat kepuasan hidup, yang mengukur seberapa puas seseorang dengan kehidupannya secara keseluruhan, termasuk aspek seperti pekerjaan, keluarga, dan lingkungan sosial. Selanjutnya yaitu pengalaman emosi positif seperti kebahagiaan dan rasa

puas dalam kehidupan sehari-hari juga sangat penting. Semakin sering seseorang merasakan emosi positif, maka akan semakin baik kesejahteraan subjektif yang dimilikinya. Disisi lain, terdapat pengalaman emosi negatif, yang mengukur seberapa sering seseorang merasa stres, cemas, atau sedih. jika emosi negatif ini jarang muncul maka kesejahteraan subjektif seseorang cenderung lebih baik. Yang terakhir yaitu keseimbangan emosi, yaitu perbandingan antara emosi positif dan negatif. Jika seseorang lebih sering merasakan emosi positif maka kesejahteraan subjektifnya dianggap lebih tinggi. Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, dapat diketahui bagaimana pekerja migran dari Gianyar menilai kesejahteraan mereka setelah memilih untuk bekerja di luar negeri. Hal tersebut penting untuk memahami apakah keputusan mereka tersebut berdampak positif pada kebahagiaan dan kepuasan hidup mereka.

Table 1.1  
Pekerja Migran Indonesia (PMI) Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2021, 2022,  
2023

No	Kabupaten/ Kota	2021	2022	2023
1	Kabupaten Jembrana	412	749	875
2	Kabupaten Tabanan	577	949	923
3	Kabupaten Badung	372	661	633
4	Kabupaten Gianyar	613	1.820	1.046
5	Kabupaten Klungkung	467	679	618
6	Kabupaten Bangli	591	914	903
7	Kabupaten Karangasem	538	1.099	1.156
8	Kabupaten Buleleng	1.007	2.191	2.387
9	Kota Denpasar	421	640	698
10	Luar Bali	451	682	844
<b>Jumlah</b>		<b>5.449</b>	<b>10.294</b>	<b>10.083</b>

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Bali Tahun 2023

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa tingkat Pekerja Migran Indonesia (PMI) khususnya di Kabupaten Gianyar dari tahun 2021 hingga 2023 meningkat hal ini disebabkan oleh dorongan dari faktor kesejahteraan subjektif yang dirasakan oleh

masyarakat yang bekerja keluar negeri. Secara keseluruhan, jumlah PMI dari tahun 2021 hingga 2023 memang mengalami peningkatan, namun terdapat variasi tren di tiap kabupaten. Di Kabupaten Gianyar, jumlah PMI meningkat signifikan pada tahun 2022, yang mencerminkan antusiasme masyarakat untuk bekerja di luar negeri. Akan tetapi, jumlah tersebut mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023. Tren ini mungkin disebabkan oleh adanya faktor kesejahteraan subjektif yang lebih stabil di kalangan masyarakat Gianyar pada tahun 2023. Dalam konteks Kabupaten Gianyar, kesejahteraan subjektif menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi pekerja migran. Kabupaten Gianyar memiliki potensi ekonomi yang besar, khususnya di sektor pariwisata, kerajinan tangan, dan pertanian. Data dari Dinas Pariwisata Gianyar pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor pariwisata menyumbangkan sekitar 45% dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan sektor kerajinan tangan menyerap lebih dari 30.000 tenaga kerja lokal (Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, 2023). Selain itu sektor pertanian, khususnya dalam produksi beras dan tanaman pangan lainnya, masih menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat di beberapa wilayah Gianyar (Dinas Pertanian Kabupaten Gianyar, 2023). Meskipun potensi ekonomi tersebut besar, jumlah pekerja migran asal Gianyar justru mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data PMI tahun 2023, secara keseluruhan, rata-rata jumlah pekerja migran asal Bali tahun 2021 hingga 2023 mencapai sekitar 781 orang per tahun. Meskipun jumlah pekerja migran sempat menurun pada tahun 2021, namun minat untuk bekerja di luar negeri tidak mengalami penurunan yang drastis. Angka tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat Bali, termasuk dari Gianyar,

yang melihat peluang atau pekerjaan di luar negeri sebagai pilihan menarik untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan data dari Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Bali, pada tahun 2021 terdapat sekitar 613 pekerja migran asal Gianyar yang bekerja di luar negeri, dan jumlah ini meningkat menjadi 1.046 pekerja pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya minat yang semakin besar dari masyarakat Gianyar untuk mencari pekerjaan di luar negeri.

Table 1.2  
Pekerja Migran Indonesia (PMI) Kabupaten Gianyar Berdasarkan Gender  
Tahun 2021, 2022, 2023

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2021	214	399	613
2	2022	638	1.182	1.820
3	2023	585	461	1.046

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Gianyar Tahun 2023

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa jumlah pekerja migran asal Gianyar dari tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan adanya peningkatan, terutama pada pekerja migran perempuan. Pada tahun 2021, total pekerja migran asal Gianyar tercatat 613 orang, dengan 399 orang atau sekitar **65,1%** di antaranya adalah perempuan. Jumlah ini melonjak drastis menjadi 1.820 orang pada tahun 2022, dengan pekerja perempuan mencapai 1.182 orang atau sekitar **64,9%**. Meskipun terjadi penurunan jumlah di tahun 2023 menjadi 1.046 orang, perempuan tetap berpartisipasi dalam jumlah besar, yaitu 461 orang atau sekitar **44,1%** dari total pekerja migran tahun tersebut. Data tersebut menunjukkan bahwa perempuan mulai berpartisipasi lebih banyak di sektor kerja internasional. Seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran perempuan untuk dapat setara dengan laki-laki semakin meningkat tanpa meninggalkan tugas rumah tangga (Yani & Indrayani, 2021). Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi mereka sebagai pencari nafkah dalam keluarga, salah satu

bentuk partisipasi tersebut terlihat dari meningkatkan minat perempuan untuk bekerja di luar negeri, yang dianggap sebagai peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, menambah pengalaman kerja, serta meningkatkan kualitas hidup. Perempuan juga merasakan adanya penghargaan diri yang lebih besar ketika bisa berkontribusi secara finansial bagi keluarga (Suwena & Budhi, 2021). Partisipasi ini tidak hanya sekadar angka, tetapi juga menunjukkan adanya pergeseran peran perempuan dalam masyarakat, di mana mereka merasa lebih mampu dan percaya diri dalam mengejar peluang di luar negeri.

Meskipun peluang kerja di dalam negeri cukup tersedia, banyak perempuan di Kabupaten Gianyar justru memilih untuk bekerja di luar negeri. Keputusan ini tidak hanya didasari oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek lain seperti kepercayaan diri. Dalam menjalani berbagai tantangan hidup, kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting yang dapat mendorong perempuan untuk mengambil keputusan besar seperti bekerja di luar negeri. Seperti yang dikemukakan oleh Tambunan dan Hasibuan dalam Indrayani, (2020), masyarakat yang memiliki usaha cenderung memiliki tekad dan kepercayaan yang tinggi, yang dimana hal tersebut dapat berperan dalam menentukan arah kehidupan, termasuk kepurusan untuk menjadi pekerja migran. Fenomena ini menciptakan suatu permasalahan menarik untuk diteliti, yaitu mengapa perempuan lebih cenderung mengambil risiko bekerja di luar negeri, padahal terdapat potensi pekerjaan di dalam negeri. Pilihan ini sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harapan akan pendapatan yang lebih tinggi, tetapi juga berkaitan dengan perasaan dihargai, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, serta sosial budaya yang mereka alami.

Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penghargaan diri, dukungan sosial, serta sosial budaya yang mempengaruhi keputusan perempuan di Gianyar untuk memilih bekerja di luar negeri. Penghargaan diri yang tinggi dapat mendorong perempuan untuk merasa lebih percaya diri dan kompetitif di pasar kerja internasional, meskipun menghadapi risiko dan tantangan yang lebih besar. Dukungan sosial dari keluarga, teman, atau komunitas juga berperan penting sebagai sumber motivasi, yang membantu mereka menghadapi berbagai tantangan yang mungkin timbul saat bekerja di negara lain.

Selain itu, sosial budaya di lingkungan mereka sering kali berfungsi sebagai dorongan yang kuat, memberi mereka rasa kesiapan untuk menghadapi dinamika pekerjaan di luar negeri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor tersebut dan bagaimana mereka saling berinteraksi dalam mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja di luar negeri meskipun ada banyak peluang di dalam negeri.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kabupaten Gianyar mengalami penurunan tingkat kemiskinan dari 4,85% pada tahun 2021 menjadi 4,47% pada tahun 2023 dan memiliki potensi ekonomi yang besar di sektor pariwisata, kerajinan tangan, serta pertanian. Meskipun demikian, perempuan di Gianyar justru memilih untuk bekerja di luar negeri. Fenomena ini mengindikasikan adanya daya tarik untuk mencari pekerjaan di luar negeri meskipun terdapat peluang yang cukup di dalam negeri.

2. Tingginya jumlah pekerja migran perempuan asal Kabupaten Gianyar, dengan 399 orang pada 2021, meningkat menjadi 1.182 pada 2022, dan 461 pada 2023, menunjukkan bahwa banyak perempuan di Gianyar memilih bekerja di luar negeri sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan, pengalaman kerja, dan kualitas hidup.
3. Keinginan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan meningkatkan kualitas hidup menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perempuan Gianyar untuk bekerja di luar negeri.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti membatasi permasalahan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat bekerja di luar negeri, yaitu penghargaan diri, dukungan sosial, dan pengaruh sosial budaya, serta hubungannya dengan kesejahteraan subjektif pekerja migran di Kabupaten Gianyar.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan pokok permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penghargaan diri (*self-esteem*) berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar?
2. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar?
3. Apakah sosial budaya berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar?

4. Apakah penghargaan diri (*self-esteem*), dukungan sosial, dan sosial budaya berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, dapat disimpulkan tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh penghargaan diri (*self-esteem*) terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar.
2. Pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar.
3. Pengaruh sosial budaya terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar.
4. Pengaruh penghargaan diri (*self-esteem*), dukungan sosial, dan sosial budaya terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yang diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan berfungsi dalam memberikan bahan referensi dalam bidang ekonomi sehingga mampu menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu ekonomi ataupun ilmu lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi mahasiswa mengenai pengaruh penghargaan diri (*self-esteem*), dukungan sosial, dan sosial budaya terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar.

### b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu masukan khusus mengenai pengaruh penghargaan diri (*self-esteem*), dukungan sosial, dan sosial budaya terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar.

### c. Bagi Instansi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk meningkatkan kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar.

### d. Bagi Pekerja Migran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan tentang pengaruh penghargaan diri (*self-esteem*), dukungan sosial, dan sosial budaya terhadap kesejahteraan subjektif pekerja migran perempuan di Kabupaten Gianyar.